

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. (Ramayulis, 2005:22).

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. SMA Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Didalam sekolah tersebut diajarkanya pendidikan agama Islam atau sering disebut mata pelajaran ISMUBA yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran ibadah, dimana dalam pelajaran tersebut diajarkan teori dan praktek ibadah sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum bidang studi ibadah. Mata pelajaran ibadah tersebut mengajarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah. Peserta didik diajarkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, serta mengamalkanya dalam hal beribadah kepada Allah SWT, sesama manusia serta terhadap lingkunganya.

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Taufiq, 2006:Qur'an in Word version 1.3)

Kemudian firman Allah SWT yang lain dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya; *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.* (Taufiq, 2006:Qur'an in Word version 1.3)

Berdasarkan dua ayat diatas jelas bawasanya jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Agama Islam menjelaskan ilmu tentang ibadah dimuat dalam ilmu fikih. Umat Islam dalam hal ibadah adalah bersifat wajib, jadi mempelajari ilmu tentang ibadah wajib pula, karena tidak mungkin seseorang melaksanakan ibadah itu hanya mengetahui esensi dari ibadah saja tanpa mengetahui cara melakukan ibadah tersebut.

Siswa yang duduk di bangku SMA secara umum berusia 16-18 tahun dan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pengamalan ibadah wajib pada umumnya seperti shalat lima waktu serta puasa di bulan Ramadhan.

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya untuk mencapai suatu tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. (Abdurrahman, 2003:28). Keberhasilan suatu proses pendidikan atau pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik (siswa). Jika diantara keduanya atau salah satunya tidak ada kesiapan, maka keberhasilan suatu proses pendidikan sukar dicapai. Untuk mengetahui pengamalan ibadah peserta didik (siswa) dapat dilihat dari pengetahuan/pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ibadah.

Dengan adanya pemahaman pada diri peserta didik (siswa) dalam mempelajari suatu pelajaran khususnya mata pelajaran ibadah akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan belajar yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi melainkan juga adanya perubahan tingkah laku. Jadi siswa yang mempelajari mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah diharapkan tidak hanya mengetahui tentang hal beribadah akan tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa dalam ibadah sehari-hari. Jelas dengan demikian bahwa pemahaman memiliki fungsi yang penting dalam mencapai prestasi belajar. Mustahil apabila siswa yang tekun belajar nilainya tidak akan memuaskan, demikian pula dengan pemahaman belajar pada mata pelajaran ibadah. Apabila siswa memahami pada mata pelajaran ibadah maka ia akan terus tekun mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapai akan memuaskan. Prestasi yang diraih bukan hanya dalam bentuk nilai melainkan juga pengamalan dari isi atau tujuan

pembelajaran mata pelajaran ibadah yang diaktualisasikan dalam bentuk pengamalan ibadah yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki pengamalan ibadah yang baik dan memahami terhadap mata pelajaran ibadah, ini dilihat dari salah satu pengamalan ibadah shalat dzuhur siswa-siswi di sekolah mayoritas mengikuti shalat berjamaah di masjid. Seperti dijelaskan diatas bahwa pemahaman merupakan faktor penting dalam mencapai hasil pembelajaran. Karena itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengamalan ibadah siswa dan hubungannya dengan pemahaman mata pelajaran ibadah yang merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai oleh perubahan sikap dan tingkah laku melalui pengamalan terhadap isi materi yang terkandung didalam mata pelajaran yang mereka pelajari khususnya mata pelajaran ibadah. Oleh karena itu judul penelitian ini **"Hubungan Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah Dengan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul"**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul?

2. Bagaimana pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
- b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Praktis

Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan khususnya hal beribadah kepada Allah SWT.

b. Teoritis

- 1) Bagi peneliti menjadi bahan masukan untuk dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta mampu meningkatkan kualitas ibadah dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Bagi guru agama mata pelajaran ibadah dan siswa sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran agama yang dipelajari dalam mata pelajaran ibadah, sehingga dapat memperbaiki kualitas ibadah dalam diri siswa umumnya dan guru agama itu sendiri pada khususnya.
- 3) Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi khususnya bagi mahasiswa di UMY dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yang ada kaitanya dengan tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah, antara lain penelitian yang disusun oleh Jazimah, yang berjudul "*Study Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas VI SD Bangun Harjo*". (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009). Dengan mendapat

kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat siswa kelas VI SD Bangun Harjo. Hal tersebut dilihat dari hasil prestasi atau nilai Pendidikan Agama Islam yang baik mereka aktif dalam menjalankan ibadah shalat.

Penelitian yang disusun oleh Muh Elyas Prabowo Yang berjudul "*hubungan antara pengetahuan tentang ibadah shalat dengan praktek ibadah shalat pada siswa kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman*" (Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Dengan mendapat kesimpulan tingkat pengetahuan dan praktek ibadah shalat siswa kelas XII di SMK Diponegoro Depok Sleman dapat dikatakan sangat baik hal ini dilihat dari data yang didistribusikan menunjukkan mayoritas responden baik dan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibadah shalat dengan praktek ibadah shalat.

Penelitian yang disusun oleh Makfiyah yang berjudul "*Pemahaman Pendidikan Agama Dan Pengaruhnyaterhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa MTS Al-Falah Jakarta Selatan*". (jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta 200), Dengan mendapat kesimpulan pemahaman pendidikan agama dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah pada siswa MTS Al-Falah Jakarta Selatan. (<http://idb4.wikispaces.com/fileview/rc07//pemahaman+pendidikan+agama+dan+pengaruhnya.pdf>) diakses pada tanggal 25 Desember 2009). Dalam penelitian ini yang diteliti siswa yang masih duduk di bangku MTS yang mana belum banyak pengaruh seperti siswa yang duduk di SMA/MA.

Penelitian yang disusun oleh yayah khoiriyah, yang berjudul “*Hubungan Minat Belajar Fikih Dengan Pengamalan Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falak Bogor*” (Fakultas Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), Dengan mendapat kesimpulan pengamalan ibadah memiliki kaitan yang erat dengan minat belajar Fikih. (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/rc04//hubungan+minat+belajar+fikih+dengan.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2009) dalam skripsi ini menekankan pada minat siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih.

Berdasarkan penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis, karena dalam penelitian ini mengambil sampel siswa yang duduk di bangku SMA, yang mana anak-anak seusia tersebut sangat mudah sekali terpengaruh hal-hal yang negative. Penulis menekankan pada tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dan pengamalan ibadahnya, dikarenakan seseorang untuk bisa mengamalkan ibadah dengan baik dan benar harus memahami dari ibadah itu sendiri.

E. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman mata pelajaran ibadah

a. Pengertian pemahaman dan mata pelajaran ibadah

1) Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya

hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil kesimpulan. (Purwanto, 2008: 44-45)

Jadi seseorang untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Seseorang tidak hanya mengetahui berbagai macam data mengenai pengetahuan, keadaan, benda-benda, dan orang akan tetapi mampu menangkap makna dan arti dari apa yang dipelajarinya.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan". (2009: 50)

Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk katakata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik. (2004: 274)

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

2) Pengertian mata pelajaran ibadah

Mata pelajaran ibadah merupakan bagian dari materi pendidikan agama Islam yang dipelajari di sekolah Muhammadiyah untuk menumbuhkan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa dalam beribadah.

Sebelum membahas tentang mata pelajaran ibadah lebih jauh maka terlebih dahulu harus mengetahui definisi dari ibadah itu

sendiri. Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli tersebut.

Kata “عبادة” adalah bentuk masdar dari kata “عبد” yang biasa diartikan antara lain dengan mengabdikan, tunduk, taat, merendahkan diri dan sebagainya. (Ismail, *et al.*, 1992:168).

Pengertian ibadah menurut bahasa berarti penghambaan, pengabdian (Ahmad, 2008:17-18). yang dimaksud penghambaan dan pengabdian disini adalah kepada Allah SWT yang didasari oleh ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pengertian ibadah di atas mengandung arti bahwa setiap perbuatan manusia yang didasari oleh ketaatan kepada Allah SWT dengan melakukan segala amal perbuatan yang dianjurkan atau diperintah-Nya dan menjauhi segala amal perbuatan yang dilarangnya merupakan suatu ibadah. Ibadah juga dapat berarti sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah swt sebagai tanda syukur atas segala karunia yang diterimanya dengan cara mengerjakan perintah-Nya seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Serta menjauhi segala perbuatan maksiat yang dilarangnya.

Sedangkan pengertian ibadah menurut berdasarkan putusan Majelis tarjih Muhammadiyah mengemukakan pengertian ibadah, sebagai berikut:

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِإِمْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلُ بِمَا أُذِنَ بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَةٌ وَخَاصَةٌ. فَالْعَامَةُ كُلُّ عَمَلٍ أُذِنَ بِهِ الشَّارِعُ. وَالْخَاصَةُ مَا حُدُودُهُ الشَّارِعُ فِيهَا بِجُرُئِيَّاتٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya: *Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-laranga-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Ibadah yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah, yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya tertentu. (HPT, 2009: 278-279)*

Dari pengertian ini tergambar bahwa ibadah ialah *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah swt dengan mematuhi segala yang diperintah-Nya dan mengamalkan segala yang dianjurkan-Nya. Majelis tarjih Muhammadiyah juga membagi ibadah itu kepada ibadah khusus (*khashahah*) dan ibadah yang umum (*Ammah*).

b. Ruang lingkup mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah

Ruang lingkup mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah berdasarkan majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan wilayah muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008, yang terdiri sebagai berikut :

Pertama, materi pelajaran kelas X

- a) Sumber hukum islam
- b) Khafiyah thaharah
- c) Shalat (Shalat sendiri, berjamaah, shalat jenazah, shalat sunnah rawatib, shalat dalam berbagai keadaan)

- d) Sujud syahwi, syukur dan tilawah
- e) Zakat, infaq dan shadaqah
- f) Haji dan umrah
- g) Wakaf

Kedua, materi pelajaran kelas XI

- a) Jual beli
- b) Bentuk perekonomian dalam islam
- c) Riba
- d) Shalat Jum'at
- e) Puasa Ramadhan, sunah, dan nadzar
- f) Perawatan jenazah
- g) Qurban dan aqiqah
- h) Ariaah, wadiah, luqathah

Ketiga, materi pelajaran kelas XII

- a) Pernikahan
- b) Shalat tathawwu'
- c) Kompilasi hukum islam
- d) Dzikir dan doa
- e) Imarah
- f) Hudud dan diyah
- g) Hukum mawaris
- h) Jihad fisabillilah

Namun perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan kegiatan beribadah yang dilakukan siswa pada umumnya yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas XI. Pelajaran yang diambil hanya materi ibadah kelas X dan kelas XI, yang mana materi tersebut tentunya sudah di pelajari oleh siswa kelas XI tersebut. Tidak semua materi ibadah yang di ajarkanya di SMA Muhammadiyah diambil semua. Maka penulis memilah-milah materi yang biasa dilakukan anak-anak SMA saja yakni:

a) Khafiyah thaharah.

Thaharah adalah “bersuci” dengan cara yang telah ditentukan oleh syara’, guna menghilangkan segala najis dan hadats”. (Ahmad, 2008:21). Dasar hukum thaharah Firman Allah swt Q.S Al-Baqarah ayat 222:

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
 الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ
 مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang

bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

a) Najis

Menurut bahasa, najis berarti segala sesuatu yang dipandang kotor dan menjijikkan. Menurut istilah, najis berarti macam-macam kotoran yang dapat menghalangi sahnya shalat thawaf. Dalam hukum islam, najis diklasifikasikan menurut macam dan cara mensucikan/membersikannya, (Ahmad, 2008:22), yaitu:

Pertama, Najis ringan (*mukafafah*), yaitu najis dan menghilangkannya cukup memercikkan air pada tempat yang terkena najis.

Kedua, Najis sedang (*mutawasithah*), yaitu najis yang cara menghilangkannya harus dicuci sampai bersih, sehingga hilang bekas, bau dan rasanya.

Ketiga, Najis berat (*mughalladhah*), yaitu najis yang cara menghilangkan atau mensucikannya dengan menggunakan air sebanyak 7 (tujuh) kali, salah satu diantaranya dicampur dengan tanah/debu yang suci.

Dalam ketentuan hukum Islam terdapat benda-benda yang dihukumkan najis diantaranya bangkai binatang darat, darah, daging babi, potongan daging dari anggota badan binatang yang masih hidup, utahan-utahan, air

kencing dan kotoran manusia/binatang, *wadi* dan *madhi*, khamer.

b) Hadats

Hadast adalah keadaan tidak suci yang mengenai seseorang muslim sehingga menyebabkan terhalangnya orang tersebut melakukan ibadah shalat, thawaf dan ibadah lain yang mengharuskan keadaan suci. (Munawarah Ahmad, 2008:22). Hadats diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu hadast kecil contohnya buang air besar/kecil, buang angin /kentut, mengeluarkan madzi dan madi, menyentuh kemaluan tanpa alas, tidur. Kemudian hadats besar contohnya mengeluarkan mani/sperma, hubungan kelamin dan haid dan nifas.

c) Wudlu

Wudhu adalah bersuci dengan menggunakan air dengan niat berwudhu membasuh muka / wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sesuai tata cara yang dicontohkan Nabi SAW. (Ahmad, 2008:23). Tata cara wudhu didasarkan pada surat Al Maidah ayat :6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.*

d) Mandi

Mandi ialah bersuci karena niat karena Allah untuk menghilangkan hadast besar yang dilakukan dengan menyiramkan air suci keseluruh tubuh, mulai dari kepala sampai dengan kaki. (Ahmad, 2008:25). Adapun tata cara mandi yaitu dengan mengucapkan *bismillahirohmanirrohim*, disertai niat karena Allah SWT, membersihkan kotoran yang ada/menempel dikulit, berwudhu, seperti wudhu ketika akan shalat, menuangkan air keseluruh tubuh dari kepala sampai kaki, dengan mendahulukan anggota badan sebelah kanan, membasuh kaki dengan mendahulukan sebelah kanan, masing-masing 3 kali.

b) Shalat

Slalat menurut bahasa berarti "berdo'a". menurut istilah, berarti ibadah mahdhah yang dimulai dengantakbiratul ikhram, gerakan dan bacaan doa tertentu yang diakhiri dengan salam. (Ahmad, 2008:29). Seseorang dalam melakukan shalat harus memperhatikan syarat syah dari shalat dan juga tatacara shalat agar shalatnya dapat diterima oleh Allah SWT. Dengan

melakukan shalat seseorang muslim akan mendapatkan hikmahdiantaranya;

- (1) Membentuk kepribadian muslim yang mampu dan tangguh menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
- (2) Membentuk akhlak yang baik.
- (3) Senantiasa ingat kepada Allah SWT.
- (4) Mendidik seseorang menjadi disiplin terhadap waktu, tugas, kewajiban dan tanggung jawab.

Shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunah. Shalat wajib merupakan shalat yang wajib dikerjakan oleh semua umat islam dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan siksa. Contoh shalat lima waktu. Shalat sunah merupakan shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Contohnya shalat sunah rawatib, shalat sunah tahajud, dluha dll.

c) Shalat berjamaah

Menurut istilah shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan bersama-sama, paling sedikit dua orang dalam satu tempat, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi ma'mum. (Ahmad, 2008:79). Imam adalah seorang yang memimpin shalat berjama'ah dan ma'mum orang yang

mengiringi/mengikuti. Perintah shalat berjamaah ditegaskan dalam Q.S, Al- Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Rasullulah SAW. Menggambarkan kelebihan shalat berjama'ah dengan keutamaan pahala berlimpat dua puluh tujuh derajat lebih baik dari pada shalat sendiri. Selain mendapatkan pahala yang berlimpat dan juga hukumnya sunah shalat berjama'ah juga ibadah yang banyak sekali hikmahnya, antara lain:

- (1) Mempererat tali persaudaraan antar sesama jama'ah
- (2) Sebagai sarana persatuan dan kesatuan umat Islam.
- (3) Menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara berbagai lapisan jama'ah.
- (4) Terbina kerukunan hidup yang harmonis.
- (5) Mendidik dan membiasakan hidup disiplin, tertib dan teratur.

d) Shalat jum'at

Shalat jum'at merupakan shalat dua raka'at yang dilakukan secara berjama'ah, didahului dua khutbah dan dilaksanakan pada waktu dzuhur hari jum'at. Hukum shalat jum'at adalah wajib *'ain*, yaitu yaitu kewajiban yang

dibebankan pada setiap seseorang yang telah memenuhi syarat wajib shalat jum'at. (Rustamto, 2008:35). Adapun syarat-syarat wajib melakukan shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- (1) Islam, orang non muslim tidak diwajibkan shalat jum'at.
- (2) Laki-laki, tidak diwajibkan bagi perempuan.
- (3) Merdeka, tidak diwajibkan bagi budak.
- (4) Berakal sehat tidak gila.
- (5) Sudah mencapai usia baligh.
- (6) Sehat, mampu serta bermukim (menetap)

Shalat jum'at memiliki perbedaan dengan shalat-shalat fardhu lainnya yang perlu dipahami. Perbedaan tersebut disebabkan karena shalat jum'at itu mengandung kekhususan tertentu, seperti jumlah rakaat (padahal dilakukan pada waktu dzhur), wajib dilaksanakan berjama'ah dan didahului dengan dua khutbah.

e) Puasa

Dalam bahasa Arab, puasa disebut *shaum* yang menurut fikih diartikan dengan menahan diri dari makan dan minum, serta segala yang membatalkan puasa mulai fajar hingga matahari terbenam (magrib). (Rustamto, 2008:47). Puasa yang di syari'atkan Islam dibedakan menjadi dua yaitu puasa wajib (puasa ramadhan, kifar, nazar) dan puasa sunah.

(1) Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa 1 bulan penuh yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Puasa Ramadhan diwajibkan bagi seorang muslim yang sudah baligh dan merupakan salah satu rukun islam. (Rustamto, 2008:48). Waktu pelaksanaan puasa adalah sebulan penuh. Pengetiam sebulan penuh tidak harus 30 hari, tetapi mungkin 30 hari atau 29 hari, karena bulan puasa adakalanya 30 dan 29 hari. Ada dua cara untuk mengetahui waktu puasa yaitu *hisab* dan *rukyyat*.

Ada tiga hal orang yang diperbolehkan untuk tidak menjalankan ibadah puasa yaitu Orang yang sedang sakit, sedang hamil/menyusui, haid, nifas, sedang melakukan perjalanan jauh (*musafir*). Akan tetapi wajib mengantinya pada hari lain setelah bulan ramadhan sebanyak hari yang ditinggalkan.

(2) Puasa sunah

Puasa sunah adalah puasa yang jika dilaksanakan akan menyebabkan pelakunya mendapat pahala dan jika tidak dilakukan tidak dosa. (Rustamto, 2008:59). Dalam ajaran islam ada beberapa sunah untuk dilaksanakan diantaranya puasa 6 hari pada

bulan syawal, puasa hari tarwiah (8 Dzulhijjah) dan 'arafah (9 Dzulhijjah), puasa hari assura' (10 Muharram), puasa pada bulan sya'ban, terutama pada tanggal 15 sya'ban yang terkenal dengan istilah nisfusy-sya'ban, puasa setiap hari senin dan kamis, puasa setiap hari setelah pertengahan bulan-bulan hijriah yakni tanggal 13, 14 dan 15, uasa dawud yaitu puasa yang dilakukan oleh Nabi Daud dengan cara berselang-selang, sehari berpuasa dan sehari tidak berpuasa.

Disamping ada hari dan waktu tertentu untuk berpuasa tetapi ada pula hari yang diharamkan berpuasa. Hari-hari yang diharamkan (Rustamto, 2008:60). Antaranya; 'Idain (Idul fitri dan Idul adha), diharamkan berpuasa pada hari raya, hari tasyrik, diharamkan puasa dihari tasyrik yakni tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah, puasa sepanjang masa, diharamkan berpuasa sepanjang masa, mengkhususkan pada hari jum'at, larangan puasa dihari jum'at saja bersifat makruh. mengkhususkan puasa pada hari sabtu, larangan berpuasa pada hari sabtu juga bersifat makruh.

f) Zakat fitrah, Infaq dan shadaqah.

a) Zakat fitrah

Zakat merupakan ibadah mahdlah, yaitu ibadah yang telah ditentukan secara rinci tata caranya. (Ahmad, 2008:110). Zakat fitrah wajib ditunaikan setelah melakukan puasa ramadhan dikeluarkan sebelum shalat 'iedul fitri. Jumlah zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak 2,5kg dari bahan makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari. Zakat fitrah tersebut berfungsi untuk membersihkan dirinya bagi seseorang yang melaksanakan puasa dibulan Ramadhan dan juga untuk mencukupi kebutuhan bagi fakir miskin dihari 'iedul fitri.

b) Infaq dan shadaqah

Infak menurut para ulama' adalah perbuatan atau sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi sebagian dari kebutuhan orang lain yang dilakukan dengan ikhlas hanya mengharap ridha dari Allah semata. (Ahmad, 2008:116). Sedangkan Shadaqah menurut istilah pemberian seseorang secara ikhlas kepada seseorang yang berhak menerimanya. (Munawarah, 2008:117). Dalam ajaran Islam, orang yang berinfaq dan bershadaqah diyakini akan memperoleh keberuntungan yang berlimpat ganda, baik didunia maupun di akhirat. Jadi seseorang

yang berinfak tidak akan jatuh miskin, tetapi sebaliknya akan diberikan rizki yang berlimpah.

2. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian pengamalan ibadah

Pengamalan ibadah artinya melaksanakan semua yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan atau menjauhi semua yang dilarang-Nya. Setiap manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:21, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya; *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.* (Taufiq, 2006: Qur'an in Word version 1.3)

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan mencukupi kebutuhannya di Dunia dengan karunia-Nya dan tujuan manusia diperintahkan untuk beribadah adalah agar mereka bertakwa kepada Allah SWT.

b. Macam-macam ibadah dan tujuannya

1) Macam-macam ibadah

Ibadah dibedakan menjadi dua macam yaitu ibadah khusus (*mahdlah*) dan ibadah umum (*Ghairu mahdlah*). (Munawarah ahmad, 2008:18). Adapun yang dimaksud ibadah dan khusus dan umum yaitu:

- a) Ibadah khusus (*mahdlah*), yaitu segala bentuk penghambaan diri manusia kepada Allah SWT yang telah ditetapkan perinciannya, tingkat dan tatacaranya. Ibadah khusus ini merupakan suatu bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan semata-mata berdasarkan perintah Allah SWT serta yang dicontohkan oleh Rasullulah SAW. misalnya ibadah shalat,puasa zakat,haji dll. Dalam hal ibadah yang pertama ini manusia tidak boleng mengubah maupun menambahkannya dengan hal-hal yang baru. Misalya dalam shalat subuh tiga raka'at tidak boleh diubahya menjadi empat raka'at karena ketentuanyashalat magrib adalah tiga raka'at.
- b) Ibadah Umum (*qhairu mahdlah*) merupakan segala amal perbuatan manusia yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah SWT yang mencakup seluruh kegiatan manusia dalam kehidupanya baik hubunganya dengan dirinya sendiri, sesama manusia, sesama makhluk maupun alam lingkungan disekitarnya. Misanya menjaga kesehatan dirinya sendiri, mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya, menjaga kebersihan lingkungan, yang mana diniatkan sebagai pengabdian dirinya kepada allah SWT. Ibadah jenis kedua ini lebih bersifat sosial yang mana manusia diberi kelonggaran, artinya manusia boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru yang sesuai dengan kondisi dan situasinya.

Islam hanya memberi petunjuk umum dan pengarahan saja. Misalnya, Islam memerintahkan supaya orang membangun tempat ibadah, tempat pendidikan, membantu fakir-miskin.

2) Tujuan ibadah

Manusia beribadah dengan tujuan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mendapat ridho dari Allah SWT sebab tujuan akhir dari hidup manusia dimuka bumi ini adalah untuk mencapai keridhoan-Nya. Jadi tujuan akhir dari ibadah yang dilakukan oleh setiap manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syariat-Nya di muka bumi ini agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. (Djazuli, 2005:27)

Sebagaimana tujuan Allah SWT menciptakan manusia yaitu untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya yang ditegaskan dalam Q.S Adz-Dzaariyaat:56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Taufiq, 2006:Qur'an in Word version 1.3)

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk

mencapai keridhoan Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Jadi apabila manusia di dunia tidak melaksanakan ibadah bisa dikatakan menyimpang dari tujuannya diciptakan manusia di dunia ini. Tentu saja orang yang tidak mau mengabdikan dirinyadengan beribadah tidak akan mendapatkan keridhoan Allah SWT dan kelak akan dimasukan ke api neraka dan disiksa.

c. Sumber ibadah

Sumber ibadah dimuat dalam ilmu fikih yang mana dalam hal beribadah di atur dalam ilmu fikih yaitu perbuatan *mukallaf* menurut apa yang telah ditetapkan *syara'* tentang ketentuan hukumnya. (Karim, 1997:48)

Dalam ilmu fikih yang dibicarakan tentang perbuatan perbuatan manusia yang menyangkut hubungannya dengan tuhan yaitu Allah SWT yang biasanya di sebut dengan beribadah dalam berbagai aspeknya seperti antar sesama manusia, lingkungan dan sebagainya.

Adapun sumber ibadah atau landasan pendidikan Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad (Darajat et al., 2009:19)

1) Al-Quran

Al-qur'an merupakan sumber hukum yang utama dalam islam sekaligus dalil utama hukum islam. (Ahmad, 2008:7). Jadi jelas bawasanya Al-qur'an merupakan sumber hukum islam yang

utama yang mana didalam ayat-ayat Al-Qur'an membimbing dan memberikan petunjuk bagi umat manusia.

2) Al-Hadis (sunah)

Al-Hadis atau sering disebut sunah merupakan hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas terhadap hukum-hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an dan juga untuk menuntukan hukum-hukum yang belum ditentukan didalam Al-Qur'an. (Ahmad, 2008:9). Bagi umat islam kedudukan asunan sangat penting sekali karena biasanya banyak sekali umat islam yang kesulitan memahamami ayat-ayat Al-Qur'an maka dapat diperjelas dengan adanya hukum-hukum dalam As-sunah tersebut.

3) Al-Ijtihad

Ijtihad menurut istilah adalah usaha seseorang ahli fikih yang menggunakan seluruh kemampuannya untuk menggali hukum yang bersifat amaliyah (praktis) dari dalil-dalil yang terperinci. (Ahmad, 2008:11-12). Ijtihad ini merupakan hukum islam yang ketiga setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hukum ini merupakan suatu usaha seseorang ulama' atau ahli fikih dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapan hukumnya, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Al-Hadits dengan menggunakan akal pikiran yang sehat dan jernih, serta berpedoman pada cara-cara penetapan hukum yang telah

ditentukan sebelumnya dan tidak boleh keluar dari kaidah-kaidah islam apalagi bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah.

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

faktor intern merupakan factor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, antara lain:

- a) Kebutuhan manusia akan agama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b) Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh atau mengabdikan kepada Allah, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Adz- Dzaariyaat ayat 56 sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya.
- c) Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- d) Adanya kemauan, keinginan, dorongan (minat) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah seseorang. Dalam hal pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkuanan pendidikan yaitu lingkunagan keluarga, sekolah, masyarakat. (Ramayulis, 2005:23).

Dari faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah siswa, dapat dilihat dari:

a) Lingkungan keluarga

Pengaruh dari kedua orang tua terhadap pengamalan ibadah dalam Islam sudah lama disadari, orang tua telah diberikan tanggung jawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keluarga dapat terhindar dari berbagai macam mala petaka didunia dan akhirat. Firman Allah swt dalam Q.S. At-Tahrim:6 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Taufiq, 2006:Qur'an in Word version 1.3)

Lingkungan keluarga yang memiliki perilaku beragama yang baik akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan pengamalan ibadah seseorang. (Asyiq, 1993:137)

b) Lingkungan

Sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah siswa. Pengaruh tersebut terjadi antara lain karena interaksi antara kurikulum dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau bisa saja terjadi karena hubungan siswa dengan sarana/prasarana ibadah di Sekolah, sekolah yang kaya akan aktifitas keagamaan, memiliki sarana prasarana yang memadai untuk beribadah akan mendorong siswa untuk beribadah dengan tekun dan baik. (Asyiq, 1993:139)

c) Lingkungan masyarakat

Pada umumnya siswa-siswi Menengah Atas banyak menghabiskan waktunya diluar rumah (Sekolah dan lingkungan masyarakat). berbeda dengan di Sekolah dan di rumah umumnya pergulan di masyarakat kurang memperhatikan disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Namun demikian, kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga berkewajiban untuk mematuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat.

Disamping itu ada beberapa hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang seperti surat kabar, televisi, majalah, buku-buku dan lain-lain.

3. Hubungan Pemahaman Pelajaran Ibadah dengan Pengamalan Ibadah.

Sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran Agama berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, atau kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari. Seseorang yang telah memahami ajaran agamanya cenderung akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dibolehkan dalam agamanya dan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya selaku hamba Allah SWT. Orang tersebut juga akan selalu berusaha agar ia tidak melakukan hal-hal yang dilarang bahkan yang diharamkan dalam ajaran agamanya.

Kaitannya dengan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat fitrah, merupakan hal yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim di dunia. Kewajiban tersebut harus selalu dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Shalat

dilakukan 5 kali dalam sehari semalam, puasa wajib dilakukan ketika memasuki bulan Ramadhan, dan zakat fitrah harus selalu dilakukan setiap harinya.

Bagi orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah, ia cenderung akan selalu melakukan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dengan melaksanakan ibadah secara rutin dan selalu berusaha agar tidak pernah meninggalkan ibadahnya dimanapun ia berada, karena ia menyadari bahwa ibadah yang diwajibkan benar-benar wajib untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Ia melaksanakan ibadah tersebut semata-mata untuk memperoleh ridha dan pahala dari Allah SWT. Jika ia meninggalkan ibadah tersebut dengan sengaja, maka ia akan berdosa dan kelak akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Sebaliknya, bagi orang yang tidak atau kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah, ia akan bersikap acuh untuk melaksanakan ibadah yang sebenarnya diwajibkan dalam ajaran Islam. Ia hanya akan melakukan ibadah ketika ada waktu dan kesempatan dan ketika ia mau saja, bahkan bisa saja ia meninggalkan ibadah dengan sengaja untuk melakukan pekerjaan lain. Ia belum betul-betul memahami bahwa ibadah wajib yang ia tinggalkan sebenarnya akan membawa kerugian bagi dirinya sendiri kelak.

Tinggi rendahnya tingkat pengamalan ibadah seseorang dapat ditentukan dari tinggi rendahnya pemahaman ajaran agama yang

dipelajari dalam mata pelajaran ibadah. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan ada orang yang memiliki pengetahuan agama yang sangat luas bisa meninggalkan ibadah dan bahkan melakukan hal-hal yang dilarang agama.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sementara sebagai berikut:

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni jenis penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari datanya. selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. (Arikunto, 2006:12).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu diskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang hubungan tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah siswa kelas X1 di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan pengamalan ibadahnya.

2. Penegasan Konsep dan Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dijadikan acuan yaitu:

Pertama, variabel pemahaman mata pelajaran ibadah yang disebut *Independent* yaitu variabel bebas (X) yang memberikan pengaruh terhadap variabel pengamalan ibadah. Pemahaman mata pelajaran ibadah yang dimaksud adalah kecenderungan untuk selalu mengingat dan memperhatikan secara terus menerus terhadap mata pelajaran ibadah yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Tabel 1
Daftar Kisi-Kisi Variabel Penelitian
Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah

No	Indikator	No Item	Jml
1	Pemahaman Taharah (wudlu, tayamum, mandi wajib, hadats dan najis)	1,2,3, 4,5,6,	6
2	Pelaksanaan Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	7,8,9,10, 11, 12,	6
3	Pemahaman tentang puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	13,14,15. 16,17	5
4	Pemahaman tentang zakat fitrah, Infaq dan shadaqah	18,19,20.	3
Jumlah			20

Kedua, variabel pengamalan ibadah sebagai variabel terikat atau *Dependent (Y)*. Pengamalan ibadah yang dimaksud adalah perbuatan seseorang yang menyatakan bakti skeepada Allah SWT yang didaasrkan atas keimanan atau keyakinan terhadap agamanya dan diaktualisasikan dalam sikap dan perbuatan hidupnya.

Tabel 2
Daftar Kisi-Kisi Variabel Penelitian
Pengamalan Ibadah

No	Indikator	No Item	Jml
1	Melakukan Taharah (najis, hadats, wudlu dan mandi mandi wajib)	1, 2, 3	3
2	Pelaksanaan Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
3	Melaksanakan puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	10, 11, 13	3
4	Membayar zakat fitrah ,berinfaq dan shadaqah	12, 14, 15	3
Jumlah			15

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 107 dari 4 kelas, (Data TU, Dokumentasi: 22 Maret 2010).

b. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan random sampling (penarikan secara acak).

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih (2006: 134).

Adapun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul kelas XI tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 atau 37% dari populasi. Adapun rincian sampel penelitian ini seperti dalam table sebagai berikut;

Tabel 3
Jumlah Siswa-Siswi Kelas XI
SMA Muhammadiyah 1 Bantul

NO	Kelas	Siswa-Siswi	Sampel
1.	Kelas XI.IPA.1	30	10
2.	Kelas XI.IPA.2	31	10
4.	Kelas XI.IPS.1	22	10
5.	Kelas XI.IPS.2	23	10
	Jumlah	106	40 = 37%

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dilapangan, tanpa melalui perantara untuk mengamati keadaan yang sesungguhnya

mengenai keadaan siswa, guru, karyawan serta data- data yang lain di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi identitas sekolah, data sekolah, tujuan, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan, siswa serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki.

c. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner tertutup. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. selanjutnya untuk menentukan skoring, pertanyaan setiap itemnya pada variabel pemahaman mata pelajaran ibadah dalam penelitian ini yang digunakan angket berbentuk multiple choice a, b, c dan d dengan jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. kemudian untuk menentukan skoring, pernyataan setiap itemnya pada variabel pengamalan ibadah siswa menggunakan model skala Likert dengan ketentuan skor maksimal tiap item 4 dan skor terendah adalah 1.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto 2006: 168).

Peneliti dalam menguji validitas setiap butir soal dengan menggunakan komputer program *SPSS Versi 15.0* telah didapatkan hasil bahwa pertanyaan dikatakan valid jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 (Sugiono, 2006).

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Peneliti untuk menguji reliabilitas soal dengan menggunakan perhitungan komputer *program SPSS Versi 15.0* didapatkan hasil bahwa alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0,60 reliabel. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178).

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket siswa. Data dalam angket tersebut akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka prosentase, yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada masing-masing variabel.

Selanjutnya penulis untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel pemahaman mata pelajaran ibadah siswa dengan pengamalan ibadah siswa menggunakan tehnik analisis product moment.

Rumus product moment. (Anas Sudjiono, 2009:206) sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y

x : Variabel bebas (Pemahaman mata pelajaran ibadah)

y : Variabel terikat (Pengamalan ibadah)

$\sum x$: Jumlah dari x

$\sum y$: Jumlah dari y

N : Jumlah sampel (40 siswa)

Selanjutnya mencari drajat bebas dengan rumus:

$$db = N - nr$$

$$N - 2$$

Hasil yang diperoleh (r-hitung) kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1% ($db = N - nr$) dan bila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada korelasi. Dan jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada korelasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka peneliti membuat rancangan kerangka skripsi secara sistematis, dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian formalitas, bagian ini merupakan bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak. Sedang bagian inti berisi dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini menjelaskan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian dan laporan hasil penelitian tentang Korelasi "Hubungan Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah dengan Pengamalan Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul".

Bab keempat merupakan bagian penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang berisikan jawaban-jawaban dari pokok permasalahan yang telah peneliti kemukakan, serta beberapa saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian.